

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan mengenai keberadaan objek penelitian serta paparan data hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu implementasi nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Buluspesantren. Terkait dengan judul tersebut, maka data yang akan dipaparkan mengenai nilai peduli lingkungan dan implementasinya, serta faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMP N 1 Buluspesantren sebagaimana tercantum dalam fokus penelitian.

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Sekolah

Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Buluspesantren, yang beralamat di Jalan Buluspesantren Desa Winong Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen. Letaknya berada di belakang Pasar Bocor. Sekolah ini berjarak sekitar 10 km dari pusat kota Kebumen, atau 15 menit perjalanan dari kota Kebumen menggunakan kendaraan bermotor. SMP Negeri 1 Buluspesantren didirikan pada tahun 1978 dan mulai beroperasi pada tahun 1979. Bangunan SMP N 1 Buluspesantren berdiri di atas tanah pemerintah seluas 10378 meter persegi dan luas bangunannya seluas 3061 meter persegi, dengan Nomer Statistik Sekolah 201030508039. Sampai sekarang SMP Negeri 1 Buluspesantren memiliki

akreditasi yang baik yaitu akreditasi A dan termasuk salah satu SMP favorit di Kabupaten Kebumen.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

SMP Negeri 1 Buluspesantren memiliki visi yang lengkap untuk menjadikan insan yang kamil, yaitu : “Membentuk generasi bertaqwa, berprestasi, berbudaya, dan berwawasan lingkungan”. Visi tersebut memiliki beberapa indikator, yaitu:

a. Indikator ketakwaan:

- 1) Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai ajaran agamanya.
- 2) Melaksanakan peringatan hari besar agama.

b. Indikator Berprestasi:

- 1) Mampu berprestasi pada lomba Olimpiade Sains Nasional (OSN) di tingkat profinsi.
- 2) Mampu berprestasi dalam lomba Olimpiade Olahraga Peserta Didik Nasional (O2SN) tingkat profinsi.
- 3) Mampu berprestasi dalam lomba FL2SN tingkat kabupaten.
- 4) Mampu berprestasi dalam lomba Mata Pelajaran dan Seni Islam (MAPSI) di tingkat profinsi.
- 5) Mampu berprestasi dalam bidang karya ilmiah di tingkat kabupaten

c. Indikator Berbudaya:

- 1) Budaya hidup bersih dan sehat.
- 2) Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun)
- 3) Budaya disiplin, tertib, dan rapih.

d. Indikator Berwawasan Lingkungan:

- 1) Mampu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan sehat.
- 2) Mampu menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan sejuk.
- 3) Mampu mengelola sampah dengan baik.
- 4) Mampu mengembangkan sekolah menjadi Sekolah Adiwiyata Nasional.

Visi sekolah merupakan harapan yang ingin dicapai oleh sekolah, gambaran masa depan yang diinginkan sekolah agar sekolah dapat menjamin kelangsungan dan perkembangannya dalam mencetak insan yang sempurna.

Misi sekolah berdasarkan visi sekolah SMP Negeri 1 Buluspesantren, sebagai berikut:

1. Melaksanakan sholat Dhuha dan solat Dzuhur berjamaah.
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan.
3. Melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM dan pengayaan bagi siswa yang telah melampaui KKM.
4. Melaksanakan program tambahan pelajaran bagi siswa kelas XI.
5. Memberikan layanan pengembangan bakat dan potensi siswa melalui kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler.
6. Memberikan layanan bimbingan konseling baik konseling pribadi, sosial, dan karir.

7. Memberikan bimbingan khusus pada siswa menjelang pelaksanaan lomba baik OSN, O2SN, maupun FLS2N.
8. Melaksanakan budaya Senyum, Salam, Sapa, dan Santun.
9. Menggalakkan gerakan literasi sekolah.
10. Menggalakkan penghijauan di lingkungan sekolah.
11. Menyediakan sarana kebersihan di lingkungan sekolah.
12. Melaksanakan program pembiasaan kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, dan kesehatan.

SMP Negeri 1 Buluspesantren dalam proses pembelajaran memiliki tujuan yang kumulatif, baik secara umum ataupun secara khusus. Tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Secara umum pendidikan di SMP Negeri 1 Buluspesantren bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Tujuan Khusus

- a. Menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berbudaya.
- b. Menghasilkan prestasi dibidang akademik dan non akademik.
- c. Membiasakan budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun dikalangan peserta didik, guru, dan karyawan.

- d. Meningkatkan kepedulian dan wawasan lingkungan peserta didik, guru, dan karyawan.
- e. Menumbuhkan budaya religi dikalangan peserta didik, guru, dan karyawan.
- f. Melaksanakan budaya disiplin dan hidup bersih dan sehat dikalangan peserta didik, guru, dan karyawan.
- g. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memajukan pendidikan/sekolah.
- h. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif untuk proses pembelajaran.
- i. Menumbuhkan sifat cinta tanah air dan kebangsaan di kalangan peserta didik.
- j. Menumbuhkan etika dan tatakrama sebagai bagian dari budaya yang luhur.¹

B. Nilai Kepedulian Lingkungan Hidup dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buluspesantren

Sekolah SMP Negeri 1 Buluspesantren merupakan salah satu Sekolah Adiwiyata di wilayah Kebumen, sehingga sekolah ini selalu menanamkan nilai peduli terhadap lingkungan hidup sejak pertama kali siswa belajar di sekolah tersebut, dari kelas 7 sampai kelas 9. Karena sekolah ini adalah sekolah adiwiyata, maka diharuskan dalam setiap mapel untuk memberikan materi tentang peduli terhadap lingkungan hidup, tidak lupa dalam mata

¹ Dokumentasi SMP N 1 Buluspesantren.

pelajaran PAI juga diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan hidup yang sesuai dengan ajaran islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Joko selaku Kepala SMP Negeri 1 Buluspesantren tentang nilai peduli lingkungan hidup, menjelaskan bahwasannya SMP Negeri 1 Buluspesantren merupakan Sekolah Adiwiyata sehingga nilai-nilai peduli terhadap lingkungan sangat ditekankan kepada seluruh pelaksana pendidikan di SMP Negeri 1 Buluspesantren ini, baik dari guru, staf, karyawan, dan terkhusus kepada siswa dalam melakukan pembelajaran untuk tertanamnya nilai peduli terhadap lingkungan hidup pada siswa sejak usia muda.²

Nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran PAI di SMP N 1 Buluspesantren juga dijelaskan oleh bapak Drs. Sunardi selaku Waka Kurikulum SMP N 1 Buluspesantren, sebagai berikut:

“Nilai peduli lingkungan disini sudah cukup baik dengan bukti-bukti adanya jumat bersih, setiap hari petugas kebersihan sekolah selalu membersihkan lingkungan sekolah. Pada saat kegiatan tatap muka anak-anak juga sudah diberikan pembiasaan membersihkan ruangan serta halaman. Kemudian tempat sampah juga sudah disediakan disetiap depan ruangan di SMP N 1 Buluspesantren ini”

“lau tentang penghijauan hampir semuanya menginginkan agar kita memiliki lingkungan yang sejuk untuk belajar, juga dari mapel PAI juga menanamkan nilai peduli, terlebih didalam materi kebersihan (*thoharoh*).³

Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam, secara substansial tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mengasuh, membimbing, mendorong,

² Joko Paripurno di ruang kepala sekolah SMP N 1 Buluspesantren, tanggal 12 Agustus 2021.

³ Sunardi di Ruang Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Buluspesantren, tanggal 12 Agustus 2021.

mengusahakan, menumbuh-kembangkan, menuju ketaqwaan. Taqwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan hanya dihadapan sesama manusia tetapi di hadapan Allah SWT. Ketaqwaan merupakan *high cincept* dalam arti memiliki banyak dimensi dan merupakan suatu kondisi yang pencapaiannya membutuhkan upaya yang keras melewati dan melampaui tahap demi tahap.⁴ Dalam menumbuhkan nilai peduli lingkungan hidup pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pembelajaran dilakukan dengan baik yang bertujuan menanamkan rasa peduli lingkungan itu sendiri kepada siswa, juga terhadap seluruh warga sekolah melalui program kerja yang ada dan pembiasaan setiap hari di lingkungan sekolah.

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁵ Di SMP Negeri 1 Buluspesantren sendiri ada beberapa mata pelajaran yang bisa diintegrasikan pada Pendidikan Lingkungan Hidup. Sebagai contoh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimana materi pada mata pelajaran tersebut yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup adalah materi tentang thoharoh. Di dalam mata pelajaran yang lain seperti IPS juga juga ada materi yang dapat diintegrasikan dengan nilai peduli lingkungan hidup, yaitu tentang menjaga

⁴ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2013), hlm 1.

⁵ K.E.S Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta:Prenadamedia Grup,2016), hlm. 31.

lingkungan sekitar. Begitu juga dalam setiap mata pelajaran yang lainnya di SMP Negeri 1 Buluspesantren semua ditekankan untuk menanamkan nilai peduli lingkungan kepada siswa, ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum yaitu Bapak Sunardi.

Peneliti juga melakukan wawancara pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau adalah Bapak Tolchach, S.Pd.I, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“intinya kalo nilai kepedulian itu wajib diterapkan dan dilakukan, tetapi karena masih SMP jadi kita masih menanamkan kepada siswa sejak dini, kecuali nanti setelah memasuki tingkatan SMA siswa mulai terbangun nilai rasa dengan kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan hidup. Jadi kalo menurut saya dari SD dan SMP itu adalah proses penanaman terhadap anak untuk benar-benar peduli terhadap lingkungan hidup”.

“didalam materi PAI sendiri ada materi tentang thoharoh atau bersuci di krelas 7, termasuk juga dikelas 8 tentang bersuci dan wudlu, seta beribadah yang utama ibadah taqwa kepada Allah. Ketika siswa sudah tertanam nilai rasa taqwa kepada Allah siswa sebagai insan yang beriman sudah pasti akan tertanam rasa peduli terhadap lingkungan termasuk menjaga, melestarikan dan tidak merusak lingkungan hidup di sekitarnya”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Retno Asih S.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan nilai peduli lingkungan hidup sebagai berikut:

“Nilai peduli lingkungan sudah ditanamkan dalam materi *hablun minal alamin* atau hubungan manusia dengan alam, termasuk juga dalam materi akhlak terpuji yang nantinya ada dalam pembelajaran untuk tidak merusak dan menjaga alam sekitar, karena merusak alam termasuk perbuatan yang kurang terpuji”.

“termasuk juga dalam kebiasaan sehari-hari nilai peduli selalu ditanamkan dan dilatih kepada siswa, kaya misal setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, siswa harus membersihkan ruang kelasnya dan

⁶ Tolchach di Ruang Perpustakaan SMP Negeri 1 Buluspesantren, tanggal 13 Agustus 2021.

juga halaman kelas. Itu termasuk nilai-nilai peduli lingkungan disini yang secara rutin dilakukan setiap hari. Dan masih banyak juga kegiatan yang lainnya”.⁷

Di SMP Negeri 1 Buluspesantren mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang kepedulian lingkungan hidup ada pada bab thoharoh/bersuci sesuai dengan Silabus dan RPP Pendidikan. Berikut adalah paparan silabus dan rpp kelas 7 untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Sesuai dengan isi RPP dan Silabus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7. Sub bab atau materi yang mengajarkan tentang kebersihan terdapat pada bab Thoharoh. Pada bab tersebut diterangkan bagaimana cara bersuci dari hadast besar maupun hadast kecil. Pada bab thoharoh ini, guru lebih ditekankan untuk mempraktekkan secara langsung bagaimana cara bersuci (wudhu), menyampaikan dalil-dalil tentang pentingnya bersuci, dan hal-hal apa saja yang dapat membatalkan wudhu. Sesuai dengan data tersebut, yang berupa Silabus dan RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 yang ada kaitanya dengan materi lingkungan hidup adalah materi PAI tentang thoharoh/bersuci. Dalam prakteknya, sekolah ini adalah sekolah adiwiyata, maka fungsi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah memberi dalil atau dasar tentang kepedulian terhadap lingkungan hidup dan menumbuhkan kesadaran akan rasa peduli terhadap lingkungan hidup sekitar.

⁷ Retno Asih di Ruang Perpustakaan SMP N 1 Buluspesantren, tanggal 13 Agustus 2021.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Buluspesantren, tentang nilai peduli lingkungan hidup yang ada di SMP Negeri 1 Buluspesantren,

Bakhri: “Apakah nilai peduli lingkungan sudah diterapkan kepada siswa di sekolah ini?”

Ibnu: “Iya pak.”

Bakhri: “Misalkan dalam skegiatan sehari-hari apakah sudah dilakukan beberapa penerapan nilai peduli terhadap lingkungan hidup, seperti menjaga kebersihan?”

Ibnu: “Sudah pak, tapi sekarang sedang sekolah online jadi dilakukannya dirumah masing-masing.”⁸

Wawancara juga dilakukan peneliti kepada beberapa siswa yang lain, informasi dari wawancara yang didapatkan tidak jauh berbeda antara satu sama lain, hal ini menandakan bahwasannya nilai peduli lingkungan sudah tertanam di SMP Negeri 1 Buluspesantren.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang secara umum mengajarkan tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam agama islam. Dengan adanya mata pelajaran tersebut didalam kurikulum diberbagai tingkat pendidikan, ini menunjukkan seberapa pentingnya mata pelajaran tersebut. Pendidikan sangatlah penting untuk kita kedepanya, karena pendidikan menjadi fasilitas untuk dari yang tidak paham menjadi paham terlebih dalam Pendidikan Agama Islam untuk kita yang beragama Islam.

Pendidikan Agama Islam sendiri menjadi dasar utama dalam mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam materi mata pelajaran Pendiidkan Agama Islam. Di samping mereka belajar secara teori di sekolah

⁸ Ibnu Hafiz di taman SMP N 1 Buluspesantren, tanggal 14 Agustus 2021.

tentang apa itu agama islam dan apa saja cabang dari ilmu agama islam, mereka juga harus dibekali cara mempraktekkanya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karena ilmu tanpa pengamalan itu percuma. Apa yang mereka pelajari tidak mereka gunakan. Ilmu agama adalah ilmu yang mempelajari teori dan praktek secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang terkandung dalam hadis berikut:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: “Kesucian adalah sebagian dari iman”. (HR. Muslim)⁹

Dalam hal ini SMP Negeri 1 Buluspesantren sudah mengamalkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah, dibuktikan dengan adanya kegiatan bersih sebelum pembelajaran, kegiatan mingguan dan kegiatan bersih bulanan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti tentang nilai peduli lingkungan hidup dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buluspesantren, dapat disimpulkan bahwa materi tentang kepedulian lingkungan hidup dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buluspesantren telah berjalan dengan baik. Mata pelajaran yang menjadi pilar dari pendidikan agama islam juga sudah di terapkan, seperti:

1. *Fiqih*: Pada bab tharah (bersuci) yang mengajarkan siswa bagaimana cara bersuci yang benar, lalu dipadukan dengan materi peduli lingkungan hidup yang hasilnya: mengajarkan para siswa untuk

⁹ Al-Imam Muslim bin Al-Hajjaj Al-Nasyabouri, *Shohih Al-Muslim* Juz I (Beirut, Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah,2014), hlm. 121-232.

menjaga lingkungan hidup agar tetap bersih, indah, nyaman, tetap terawat dan dilestarikan dengan baik.

2. *Al-Qur'an dan Hadist*: Berempati itu mudah, menghormati itu indah, yang mengajarkan pada siswa kita untuk saling menghormati dan empati terhadap sesama siswa itu penting untuk menjaga keharmonisan antar siswa. Kemudian di padukan dengan materi peduli lingkungan hidup dan menghasilkan: mengajak para siswa untuk menjaga kebersihan kelas dengan cara piket kelas dengan jadwal yang sudah ada.
3. *Akidah dan Akhlak*: pada bab iman kepada Allah SWT dan Asmaul Husna, yang mengajarkan pada siswa kita untuk yakin bahwa Allah itu melihat semua hal yang kita lakukan dan amal perbuatan baik maupun buruk. Kemudian dipadukan dengan materi peduli lingkungan hidup dan hasilnya: mengajak para siswa untuk giat melakukan hal-hal positif seperti diajarkan menanam tanaman, membuang sampah pada tempatnya, melestarikan lingkungan, dan tidak merusak lingkungan hidup disekitarnya.

C. Implementasi Nilai peduli Lingkungan Hidup Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Buluspesantren

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Buluspesantren merupakan salah satu Sekolah Adiwiyata yang berada di Kabupaten Kebumen. Sekolah ini juga termasuk salah satu sekolah negeri favorit yang ada di Kabupaten Kebumen. Jadi di dalam pelaksanaan pembelajaran baik materi maupun non

materi selalu dimasukkan nilai-nilai peduli kepada lingkungan hidup kepada siswa, seperti bagaimana cara kita menjaga kebersihan lingkungan sekitar, melestarikan alam dan banyak kegiatan lainnya yang di laksanakan dalam menunjang program adiwiyata di sekolah. Program adiwiyata merupakan program sekolah yang berbasis lingkungan yang tentunya akan menjadikan warga sekolah wajib untuk peduli kepada alam sekitarnya, di sekolah program ini sangat menunjang dalam implementasi nilai peduli pada lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu Bapak Joko Paripurno, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Buluspesantren tentang implementasi nilai peduli lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Buluspesantren, sebagai berikut:

“Karena kita merupakan Sekolah Adiwiyata maka diprogramkan sebagaimana sekolah adiwiyata, seperti bagaimana menciptakan *green school*. Tidak hanya dari cetnya saja ya, tetapi penataan-penataan pohon termasuk dibebberapa titik yang dirasa gersang, kemudian kita buat tanaman-tanaman teduh dengan harapan suasana sekolah itu menjadi lebih hijau dan teduh, dengan targetnya ketika nanti sudah sekolah seperti biasa bukan online, anak-anak bisa menemukan tempat-tempat yang mereka bisa menikmati untuk belajar dan bercengkrama dengan teman dengan lebih nyaman”.

“Didalam mapel IPA juga dimasukan dalam kurikulum dimana disana ada program penghijauan taman kelas, kalau mapel PAI tentunya lebih kepada kebersihannya seperti mushola itu memenng dijadwalkan terkait dengan anak yang nantinya akan membersihkan mushola, termasuk juga toilet, dan beberapa titik yang kadang kala sampah banyak. Termasuk juga pengadaan tempat sampah yang menggunakan tiga model yang masing-masing berada di depan kelas.”¹⁰

¹⁰ Joko Paripurno di Ruang Kepala SMP Negeri 1 Buluspesantrn, tanggal 12 Agustus 2021

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Buluspesantren adalah Sekolah Adiwiyata, dan di dalam pembelajaran materi maupun non materi selalu di masukkan nilai-nilai/ccontoh bagaimana cara kita merawat serta melestarikan lingkungan. Menurut Kepala Sekolah, alasan mengapa SMP mengikuti atau menerapkan program adiwiyata antara lain adalah supaya sekolah semakin maju, anak-anak menjadi semangat dalam kegiatan belajar mengajar, dan penanaman rasa peduli terhadap siswa.¹¹

Implementasi nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buluspesantren dilakukan oleh semua warga sekolah, dari kepala sekolah, para guru, staf pegawai, dan tentunya siswa. Siswa adalah pelaku utama dalam implementasi nilai peduli terhadap lingkungan hidup, selain untuk membiasakan siswa untuk bisa menjaga lingkungan hidup sesuai ajaran agama islam juga menanamkan rasa peduli lingkungan pada siswa sejak usia dini.

Implementasi nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 buluspesantren juga dijelaskan oleh bapak Drs, Sunardi selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 1 Buluspesantren, sebagai berikut:

“kalo pedulinya sudah cukup baik dengan bukti-bukti adanya kegiatan jumat bersih, kemudian setiap hari petugas kebersihan itu juga sudah membersihkan, nah pada saat kegiatan tatap muka anak-anak juga sudah diberi pembiasaan membersihkan ruangan serta halaman kelas, kemudian tempat-tempat sampah juga sudah disediakan.”

¹¹ Joko Paripurno di Ruang Kepala SMP Negeri 1 Buluspesantren, tanggal 12 Agustus 2021 pukul 09.00.

“kalau terhadap lingkungan alam sekitar yang namanya penghijauan dan sebagainya hampir seluruhnya menginginkan agar tempat kita sejuk.”

“di samping mengajak siswa untuk solat berjamaah pada solat duhur, juga ada ajakan untuk solat duha, jadi itu kan implementasi juga tentang disamping mapel itu sendiri juga terhadap kebersihan.”¹²

Dari wawancara peneliti dengan bapak Tholchach selaku guru mapel

PAI di SMP Negeri 1 Buluspesantren menjelaskan bahwa:

“dari SD sampai SMP adalah proses penanaman terhadap anak benar-benar peduli terhadap lingkungan, makanya di sekolah sini itu ada yang namanya jumat bersih, ini kalo pas tatap muka, tetapi sekarang karena PJJ jadi kondisinya berubah total. Kalo dulu pas masih tatap muka ada jumat bersih juga pembersihan lingkungan mushola itu setiap dua minggu sekali, kalo sekarang masa PJJ tetap ada pembersihan lingkungan itu sebulan sekali, kita panggil anak bergantian bergilir saya menjadwalkan kemudian anak membersihkan lingkungan. Kalau pas pembelajaran PAI juga sebelum kita memulai pembelajaran kita usahakan anak supaya peduli terhadap lingkungannya bila ada yang kotor diambil sampah-sampahnya dulu.”

“Saya selalu menekankan kebersihan, jadi sebelum pembelajaran itu 5 menit atau 10 menit saya usahakan untuk membaca alquran, nah anak yang belum wudlu saya suruh wudlu dulu itu sebagai syarat sah kita sebagai kita orang islam dikatakan bersih suci itu sudah. Makanya anak yang belum wudlu ketika memulai pembelajaran PAI saya saya tekankan untuk ambil air wudlu dulu, itu sebagian dari implementasi bahwa anak itu wajib bersifat bersih, kita wajib peduli terhadap kebersihan setidaknya untuk diri kita sendiri.”¹³

Guru mapel PAI yang lain yaitu ibu Retno Asih S.Pd, juga menjelaskan tentang implementasi nilai peduli lingkungan hidup dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bulus Pesantren sebagai berikut:

“implementasi nilai peduli lingkungan disini karena sedang dalam masa pandemi, jadi anak-anak dianjurkan untuk tetap menjaga lingkungan hidup dari rumah, misal menyapu halaman membuang sampah pada tempatnya, membakar sampah plastik di tempat yang disediakan di

¹² Sunardi di Ruang Waka SMP Negeri 1 Buluspesantren, tanggal 13 Agustus 2021

¹³ Tolchach di Ruang Perpustakaan SMP Negeri 1 Buluspesantren, tanggal 12 Agustus 2021

lingkungannya, dan nanti dibuktikan dengan adanya foto dan video kegiatan mereka dirumah.”

“dari kebiasaannya kalau di kegiatan sekolah itu ada Jumat bersih, terus kegiatan rutin hari minggu minimal sebulan sekali itu ada bersih mushola. Pak kebon juga selalu rutin membersihkan lingkungan setiap pagi, termasuk juga menjaga tanaman dari menanam yang masih kosong, menyirami tanaman di sekolah, dan juga mengganti tanaman yang sudah layu atau mati.”¹⁴

Program-program yang berkaitan dengan implementasi nilai peduli lingkungan hidup juga sangat banyak dan sudah terlaksana dengan baik pada saat kegiatan belajar mengajar tatap muka, tetapi karena pada masa seperti ini program-program itu tidak berjalan sebagai mana mestinya, tetapi tetap berjalan dengan baik dengan keadaan yang ada.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa tentang implementasi nilai peduli lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Buluspesantren, antara lain sebagai berikut:

a. Menciptakan *green school*

Secara kata berarti sekolah hijau. Dalam artian luas *green school* adalah sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk meng-implementasi-kan nilai-nilai lingkungan kedalam seluruh aktivitas sekolah.¹⁵

Program ini dilakukan dengan penanaman pohon rindang di beberapa titik yang terlihat panas dan gersang, yang bertujuan untuk

¹⁴ Retno Asih di Ruang Perpustakaan SMP Negeri 1 Bulus Pesantren, tanggal 13 Agustus 2021

¹⁵ Lingkungan Sekolah, 2011, *Konsep Green School*, <http://nedutaslingkungan.blogspot.com/p/konsep-green-school.html?m=1>. Diakses 23 Agustus 2021 jam 22.00.

memberikan suasana sejuk dan nyaman untuk belajar mengajar atau bercengkrama oleh warga sekolah.

b. Penghijauan taman kelas

Penghijauan taman kelas dilakukan setiap setahun sekali oleh siswa dan dibimbing oleh guru wali kelas. Siswa kelas diminta untuk mmbawa tanaman kemudian ditentukan hari untuk menanam tanaman tersebut di halaman kelas. Untuk tetap menjaga tumbuhan tetap tumbuh setiap seminggu sekali pada hari sabtu sebelum pulang sekolah siswa disetiap kelas diminta untuk menyirami tanaman di taman kelas mereka masing-masing.

c. Bersih mushola

Kegiatan ini dilakukan oleh siswa kelas secara bergilir seminggu sekali dibimbing oleh para guru PAI di SMP Negeri 1 Buluspesantren. Keberihan mushola disini juga dijaga setiap hari oleh staf kebersihan.

d. Kerja bakti mingguan

Kerja bakti mingguan di SMP Negeri 1 Buluspesantren dinamakan Jumat Bersih. Kegiatan ini dilakukan untuk membersihkan lingkungan sekolah setiap hari jumat sebelum dilaksanakannya pembelajaran.

e. Kerja bakti bulanan

Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam sebulan sekali, dilakukan pada hari minggu di setiap awal bulan.

f. Sholat berjamaah

Ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari. Sholat berjamaah yang dilakukan adalah sholat dhuha dan sholat dzuhur. Sholat dhuha berjamaah dilakukan setiap istirahat pertama dipimpin oleh guru PAI atau guru yang lain diikuti oleh siswa dan guru, begitu juga untuk sholat duhur yang dilakukan pada istirahat kedua.

g. Bersih kelas

Kebersihan kelas selalu dijaga setiap hari sebelum melakukan pembelajaran, dilakukan oleh masing-masing kelas. Bersih kelas juga dilakukan oleh guru PAI serta dianjurkan pada siswa untuk terlebih dahulu mengambil wudlu sebelum memulai pembelajaran.

Di samping adanya kegiatan-kegiatan yang dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah dapat mengimplementasikan nilai peduli lingkungan hidup di lingkungan sekolah pada khususnya. Guru secara langsung memberikan contoh di lapangan kepada siswa dan siswi tentang apa itu peduli lingkungan dan manfaat dari peduli terhadap lingkungan.

Teori hanya berbicara tentang apa yang akan terjadi dan sebab akibat. Tapi praktek berbeda dengan yang mereka pelajari di kelas, Terkadang teori yang digunakan tidak sinkron dengan medan di lapangan. Untuk mengatasi hal itu guru harus bisa memberikan contoh kepada siswa sebagai pemahaman siswa dalam praktek keilmuan yang dipelajari.

Pada proses pelaksanaannya, semua elemen yang ada di SMP Negeri 1 Buluspesantren ikut berpartisipasi dalam hal seperti: kegiatan lingkungan yang ada secara bersama, proses pemuatan kompos, dan event-event adiwiyata yang di ikuti. Ketika ada penilaina dari pihak manapun yang datang ke SMP N 1 Buluspesantren, itu semua murni siswa dan siswi yang mengerjakan, baik menata, menanam, memupuk tanaman dan lain sebagainya.¹⁶

Program Adiwiyata sendiri adalah program dari pemerinah bersama kementerian lingkungan hidup yang tertera di dalam Kesepakatan Bersama Antara Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 03/MENLH/02/2012 dan 01/II/KB/2010.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang di dilakukan peneliti tentang implementasi nilai peduli lingkungan hidup dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai peduli lingkungan hidup sangat berkaitan dengan kegiatan penunjang program adiwiyata di SMP Negeri 1 Buluspesantren, program atau kegiatan yang di lakukan sekolah tersebut sudah cukup dalam menunjang program adiwiyata dan pengimplementasian nilai peduli lingkungan hidup di sekolah tersebut. Semua warga sekolah sudah mengimplementasikan nilai peduli lingkungan hidup dengan baikdan mendukung program penunjang jalanya program adiwiyata dengan maksimal.

¹⁶ Sunardi di Ruang Waka SMP Negeri 1 Buluspesantren, tanggal 12 Agustus 2021.

¹⁷ Surat Keputusan, *Nomor*:(040/I04.13.2/SMP.10/WH/KP/2019)

D. Faktor Penghambat dan Pendukung

Faktor pendukung maupun penghambat selalu ada dalam setiap pelaksanaan program dari setiap organisasi maupun lembaga, khususnya lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dan harus mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat maupun pendukung agar dapat dievaluasi untuk kedepannya menjadi lebih baik. Berikut hasil yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara dengan Bapak Joko Paripurno selaku kepala SMP Negeri 1 Buluspesantren tentang faktor penghambat dan pendukung dari implementasi nilai peduli lingkungan hidup dalam mata pelajaran PAI:

“faktor pendukungnya tentunya awal kita mendapatkan program adiwiyata kan ada suntikan dana, sehingga dengan adanya bantuan subsidi dari pemerintah itu tentunya memacu sekolah dalam hal ini untuk mengimplementasikan baik dalam bentuk men-SPJ-kan bantuan itu maupun mewujudkan bantuan yang sudah ada. Kemudian faktor yang kedua bagaimanapun sekolah kita juga beberapa kali ikut lomba adiwiyata, sehingga dengan ingin ikutnya lomba tentunya memacu *stik holder* yang ada di sekolah, semua komponen untuk bersama-sama mewujudkan sekolah adiwiyata, minimal dari segi kebersihannya. Faktor selanjutnya karena SMP Negeri 1 Buluspesantren merupakan sekolah berperingkat yang bagus di Kabupaten, sehingga adanya monitoring dari atasan”

“kalau faktor penghambatnya yang pertama kondisi pandemi ini tentunya sangat besar pengaruhnya terhadap kebersihan sekolah, ruang kelas yang biasanya selalu bersih karena anak ada di sekolah piket secara rutin, tetapi tanpa adanya anak suasana di ruangan terutama itu ya kotor, taman-taman kelas juga tidak terawat rapih seperti biasanya. Faktor penghambat lain yaitu kurangnya SDM kita dan peralatannya terkait perawatan dibeberapa titik.”

“hewan seperti kelelawar kalau malam hari keluar itu ering kali kotorannya jatuh ke lantainya, shingga kalau kita lihat masih kotor dibersihkan hari minggu kerja bakti sudah bersih, senin pagi mau kita pakai sudah kotor lagi.”¹⁸

¹⁸ Joko Paripurno di Ruang Kepala SMP Negeri 1 Buluspesantren, tanggal 12 Agustus 2021.

Mengenai faktor penghambat dan pendukung pengimplementasian nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran PAI juga dijelaskan dalam wawancara oleh peneliti dengan bapak Sunardi,

“husus untuk kebersihan mushola sebenarnya sudah cukup bagus, cuma kendalanya itu kotoran hewan, misal dibersihkan hari ini malamnya itu hewan masuk kelelawar nah itu menjadi kotor lagi, itu termasuk menjadi kendala, kendala alam. Kemudian dari SDM-nya kebanyakan sekarang kurang konsisten dalam merawat apa yang telah dibuat untuk melestarikan lingkungan, yang awalnya semangat sekali lama-lama kendo”¹⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PAI yaitu Bapak Tolchach menjelaskan sebagai berikut:

“faktor pendukung jelas karena sarana dan prasarana yang ada, dan itu juga bisa menjadi faktor penghambat, yang namanya anak kadang sarpras hilang kita harus sering mengeceknya dan mengganti yang baru.”

“ketika kita benar-benar menekankan anak disekolah supaya bertindak bersih tetapi ketika dirumah kok orang tuanya tidak terlalu peduli misalkan jarang mengontrol anaknya mandi jarang mengontrol anaknya wudu sholat, sehingga tidak berimbang kolaborasi antara guru dan orang tua. Kemudian sifat anak yang berbeda, karena pengaruh lingkungan itu pasti, jadi ada anak yang bergerak cepat, ada anak yang perlu dimarah-marahi untuk peduli terhadap lingkungannya.”²⁰

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa, yaitu saudari Diyah Kumoro Yekti tentang penghambat dan pendukung dalam implementasi atau penerapan nilai peduli lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Buluspesantren:

Bakhri: “apakah ada faktor yang menghambat anda dalam melakukan kegiatan peduli lingkungan di sekolah ini?”

¹⁹ Sunardi di Ruang Waka SMP Negeri 1 Buluspesantren, tanggal 12 Agustus 2021.

²⁰ Tolchach Di Ruang Perpustakaan SMP N 1 Buluspesantren, tanggal 13 Agustus 2021.

Diyah: “ ada pak, sering males. Kalo pendukungnya karena bareng-bareng jadi seneng gitu kalo ada kegiatan bersih-bersih mingguan”

Faktor pendukung maupun penghambat selalu ada dalam setiap pelaksanaan program dari organisasi maupun lembaga, khususnya lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dan harus mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat maupun pendukung agar dapat dievaluasi. Sehingga lembaga maupun organisasi yang bergerak dalam bidang tersebut dapat lebih mengetahui apa yang harus dirubah dalam program yang sedang dilaksanakan, apalagi dalam mempertahankan kebiasaan peduli terhadap lingkungan hidup di lingkungan sekolah terdapat faktor yang harus dievaluasi.

Adapun beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan nilai-nilai kepedulian lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Buluspesantren sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

1) Pandemi Covid-19

Pandemi yang sekarang sedang melanda Indonesia menjadi penghambat yang utama dalam menumbuhkan nilai peduli lingkungan pada siswa. Hal ini karena menanamkan nilai peduli terhadap lingkungan akan efektif jika dengan bertatap muka dan bekerja sama antara guru dan siswa. Selain mengajarkan secara materi, guru juga mencontohkan bagaimana peduli lingkungan tersebut.

2) Lingkungan alam sekitar (hewan)

Faktor lingkungan sendiri yang menjadi penghambat yaitu hewan, yaitu kelelawar. Hewan tidak selalu bisa mudah diatur sehingga sekolah dalam mengatasi hal itu akan merubah sistem ventilasi ruangan supaya hewan tidak masuk kembali ke ruangan.

3) Sumber Daya Manusia

Sumberdaya di Sekolah yaitu warga sekolah itu sendiri. Setiap warga sekolah memiliki sifat masing-masing, tidak semua warga sekolah sadar dan mau dengan sukarela untuk peduli terhadap lingkungan hidup. Terlebih untuk siswa yang memang masih dalam masa pembelajaran dan penanaman nilai peduli lingkungan, seorang guru harus super sabar dalam menghadapi macam-macam siswa yang tidak mudah untuk diatur.²¹ SDM kebanyakan dimasa sekarang memiliki sifat kurang konsisten dalam menjaga lingkungan hidup. Dalam memulai kegiatan biasanya akan sangat semangat, tetapi lama kelamaan akan mengendor semangatnya. Untuk itu harus selalu ada rasa untuk saling memotivasi satu sama lain untuk semangat selalu dalam menjaga dan menerapkan nilai peduli terhadap lingkungan.²²

4) Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua

Kolaborasi yang diinginkan adalah ketika di sekolah penanaman nilai peduli lingkungan pada siswa telah dilakukan, maka diharapkan

²¹ Joko Paripurno di Ruang Kepala SMP Negeri 1 Buluspesantren, tanggal 12 Agustus 2021 pukul 09.00.

²² Sunardi di Ruang Waka SMP Negeri 1 Buluspesantren, tanggal 12 Agustus 2021 pukul 10.00.

orang tua siswa juga melakukannya juga dirumah. Jika hal itu tidak terjadi maka akan menghambat proses penanaman nilai peduli lingkungan pada siswa.

5) Sarana dan Prasarana

Yang menjadi kendala adalah sarana dan prasarana untuk melakukan implementasi nilai peduli lingkungan pada titik-titik tertentu. Sifat anak yang masih dalam masa pertumbuhan mudah terjadi hilangnya sarana dan prasarana sehingga dalam kegiatan selanjutnya harus mencari lagi alat-alat yang diperlukan, bahkan sampai membeli lagi.

b. Faktor Pendukung

1) Program Adiwiyata

Diawal adanya program Adiwiyata sekolah mendapatkan bantuan dana, itu akan memicu sekolah untuk menjalankan program tersebut yang pasti mengikut sertakan semua warga sekolah. Hal ini sangat mendukung dalam penanaman nilai peduli lingkungan hidup pada seluruh warga sekolah di dalam lingkungan sekolah tersebut.

2) Event Perlombaan Adiwiyata

Perlombaan Adiwiyata akan memicu seluruh komponen yang ada di sekolah untuk mensukseskan dalam mendapatkan juara perlombaan Adiwiyata, dengan cara memantapkan program adiwiyata dalam semua hal minimal dalam kebersihan lingkungan. Secara tidak langsung dalam mensukseskan perlombaan, kegiatan yang dilakukan akan menanamkan nilai peduli terhadap lingkungan sekitar.

3) Monitoring dari pemerintahan

Monitoring dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang diberikan terhadap kondisi lokasi yang ada. Dengan adanya monitoring ini, maka akan memicu kepada warga sekolah untuk juga mensukseskan program Sekolah Adiwiyata yang ada.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana untuk menanamkan nilai peduli lingkungan sudah mencukupi baik dari alat kebersihan, alat untuk penghijauan dan lainnya, sehingga sebagai warga sekolah tinggal melakukan apa yang menjadi proses penanaman nilai peduli terhadap lingkungan.

5) Motifasi

Motifasi sangat diperlukan dalam melaksanakan sebuah kegiatan, untuk menjaga dan meningkatkan semangat pelaksana kegiatan supaya bisa berjalan dengan lancar. Motifasi diberikan oleh Kepala Sekolah dan para Guru kepada siswa, serta saling memotifasi memberi semangat antar warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapatkan peneliti tentang faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan nilai-nilai rasa kepedulian lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Buluspesantren disimpulkan bahwa faktor penghambat yang terbesar adalah masa pandemi ini yang membuat program-program di sekolah menjadi kurang maksimal, banyaknya kegiatan di sekolah yang dilakukan dari rumah membuat kurang perawatannya kepada

lingkungan sekolah. Kegiatan lingkungan yang biasanya dilakukan setiap hari atau setiap minggu menjadi dilakukan sebulan sekali. Kemudian faktor alam yang tidak bisa di hentikan begitu saja dan hanya bisa mengurangi dampaknya saja.

Faktor yang mendukung dalam penanaman nilai peduli lingkungan sudah sangat baik dilakukan di SMP Negeri 1 Buluspesantren. Sarana dan prasarana yang mendukung serta semangat warga sekolah dalam melancarkan program Sekolah Adiwiyata menjadi pemacu semangat dalam menjaga alam dan pengimplementasian nilai-nilai peduli terhadap lingkungan hidup terkhusus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.